PKM Pelatihan Cipta dan Baca Puisi Lingkungan Hidup pada Kelompok MGMP Bahasa Indonesia di Kabupaten Majene

Anshari[1], Kembong Daeng[2]

[1]Prodi S3 Ilmu Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar
Anshari.unm@gmail.com

[2]Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar
Kembong.daeng@unm.ac.id

Abstrak. Pegabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Majene, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat, bermitra dengan Dinas Pendidikan dan Pemuda Olahraga Kabupaten Majene bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran sastra Indonesia khususnya pembelajaran puisi. Permasalahan dalam pembelajaran sastra di sekolah adalah metode pengajaran puisi yang monoton karena guru kurang mememiliki kemampuan dalam menulis dan membaca puisi yang baik. Peserta kegiatan ini adalah guru bahasa indonesia yang tergabung dalam MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Majene. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan PKM ini dengan memberikan materi dan praktik menulis dan baca puisi yang dibawakan oleh tim dan praktisi puisi. Materi yang diberikan yaitu 1) motivasi cipta dan baca puisi, 2) teknik cipta puisi, dan 3) teknik baca puisi. Hasil yang dicapai dari kegiatan PKM Cipta dan Baca Puisi Lingkungan Hidup adalah 1) guru mampu mencipta puisi dengan benar, 2) guru mampu memberikan contoh pembacaan puisi yang baik, 3) guru mampu mengapresiasi puisi.

Kata kunci: menulis, cipta, baca, puisi, lingkungan.

PENDAHULUAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan judul PKM Pelatihan Cipta dan Baca Puisi Lingkungan Hidup pada Kelompok MGMP Bahasa Indonesia di Kabupaten Majene dilaksanakan di SMP Negeri 2 Majene Kabupaten Majene bermitra dengan Dinas Pendidikan

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan judul PKM Pelatihan Cipta dan Baca Puisi Lingkungan Hidup pada Kelompok MGMP Bahasa Indonesia di Kabupaten Majene dilaksanakan di SMP Negeri 2 Majene Kabupaten Majene bermitra dengan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Peserta kegiatan ini adalah Kelompok MGMP Bahasa Indonesia di kabupaten Majene.

Guru harus mampu berkreasi semenarik mungkin untuk mengembangkan pembelajaran sastra agar kegiatan pembelajaran tidak membosankan dan monoton. Kompetensi seorang guru merupakan faktor yang penting karena seorang guru akan menjadi contoh, dan motivator bagi siswa. Seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa bersemangat untuk belajar. Kondisi mitra yakni guru yang tergabung dalam MGMP Bahasa Indonesia dalam hal pembelajaran sastra utamanya puisi yang menjadi tema PKM sebagai berikut:

a. Mitra tidak memiliki keterampilan yang cukup dalam mencipta puisi.
b. Mitra tidak memiliki motivasi dalam mencipta puisi.
c. Mitra tidak memiliki keeterampilan yang cukup dalam membaca puisi.
d. Mitra tidak mengetahui teknik membaca puisi yang baik.
e. Mitra tidak memiliki keterampilan yang cukup dalam mengajarkan puisi kepada siswa.

Tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dimaksudkan untuk menum-

Gambar 1. Tim dan Peserta PKM

buhkan keterampilan, rasa cinta, dan penghargaan para siswa terhadap bahasa dan sastra Indonesia sebagai bagian dari warisa budaya leluhur. Dengan demikian, guru harus mampu berkreasi semenarik mungkin untuk mengembangkan pembelajaran sastra agar kegiatan pembelajaran tidak mem-bosankan dan monoton. Selain itu, tugas guru bahasa dan Sastra Indonesia bukan sekadar memberi pengetahuan melainkan juga keterampilan dan menanamkan rasa cinta baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kompetensi guru merupakan faktor yang penting karena seorang guru akan menjadi contoh dan motivator siswa. Seorang guru harus mampu menciptakan materi pembelajaran sastra Indonesia yang berorentasi kepada kegiatan apreisasi sastra serta mampu membuat suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa bersemangat belajar.

Menulis dapat dijadikan sebagai sarana pengungkapan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu. Menulis merupakan suatu keterampialan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Pada hakikatnya semua orang dapat menulis, Semakin tekun berlatih dan mengasah kemampuan, tulisan yang dihasilkan akan semakin baik (Tarigan, 2008, p. 3).

Seorang penulis puisi haruslah seorang yang intelektual (tidak harus sarjana lulusan perguruan tinggi), haruslah benar-benar cerdas, harus benar-benar menguasai bahasa, harus luas

wawasannya, harus peka perasaannya, dan harus memahami teori perpuisian, tentang rima, imaji, citraan, majas, irama, nada, dan sebagainya. Jika dia mengabaikan teori puisi tersebut, maka yang akan dihasilkannya ialah puisi yang tidak bermakna, kurang daya pukaunya dantidak mencerhakan pikiran (Nadeak, 1983, p. 102)

Kemampuan untuk bisa menulis, termasuk menulis kreatif, yang dibutuhkan seseorang adalah pertama latihan, kedua latihan dan ketiga latihan (Atmowiloto, 2004, p. 1). Keterampilan menulis (cipta) puisi itu muncul dari latihan, tentu saja latihan yang tekun dan benar. Upaya meningkatkan minat belajar siswa, khususnya dalam hal mencipta dan membaca puisi tidaklah mudah. Hal tersebut sangat bergantung pada kesiapan siswa terlibat secara personal dalam proses pembelajaran, sehingga seorang guru harus mampu menciptakan situasi yang kondusif serta memberikan kegiatan yang menarik sebagai proses untuk memulai pelajaran (Indriana, 2012, p. 94). Untuk menciptakan situasi yang kondusif serta memberikan kegiatan yang menarik dan penuh semangat dalam pembelajaran mencipta dan membaca puisi, pemanfaata media pembelajaran sangat diperlukan. Penggunaan media dalam berbagai bentuk sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran. Pemilihan media yang canggih dan mahal belum tentu lebih efektif, karena yang penting adalah bagaimana media tersebut dapat memikat dan menarik perhatian siswa dan juga meningkatkan motivasi mereka dalam belajar (Naban & Sri Utari Subyakto, 1993, p. 215). Ada beberapa jenis media pengajaran yang dapat digunakan dalam proses pengajaran. Salah satu yang dapat digunakan adalah media gambar dan media lingkungan.

Media lingkungan lebih bermakna karena siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami sehingga lebih nyata dan lebih faktual (Sudjana & Rivia, 2011, p. 208). Infomasi yang dikomunikasikan melalui media lingkungan, kemungkinan terserapnya sangat besar karena media lingkungan tergolong dalam jenjang pengalaman langsung. Media lingkungan dapat dimanfaatkan oleh berbagai bidang studi seperti bahasa, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, olah raga, kesenian, sastra, dan lain-lain (Sudjana & Rivia, 2011, p. 209). Terkait dengan penggunaan media lingkungan pada pembelajaran sastra, khususnya mencipta puisi. Pengajaran sastra tidak harus terpaku di kelas misalnya bisa dilakukan di alam terbuka (Endraswara, 2005, p. 50), pernyataan tersebut menunjukkan bahwa media lingkungan dapat digunakan dalam pembelajaran mencipta dan membaca puisi. Beberapa keuntungan media lingkungan, antara lain kegiatan belajar akan menjadi lebih menarik dan hakikat belajar akan lebih bermakna karena siswa dihadapkan pada situasi yang bersifat alami (Sudjana & Rivia, 2011, p. 208). Keuntungan-keuntungan media lingkungan tersebut dapat menjadi perhatian ketika memilih suatu media pengajaran sastra.

Media lingkungan juga memiliki peranan dalam proses berpikir/aktivitas kognitif siswa. Susunan otak manusia terdiri dari otak kiri dan otak kanan (Sugihartono et al., 2007). Masing-masing susunan otak tersebut memiliki ciri yang berbeda. Proses pembelajaran sastra di sekolah diharapkan tidak sekadar mengasah otak kiri saja karena prosesnya bersifat teoritis, misalnya menjelaskan definisi, latihan soal, dan menjelaskan buku, melainkan harus mengasah otak kanan.

Sementara itu, apabila siswa diajak belajar dan mengamati fenomena lapangan, kemudian siswa diminta menghubungkannya dengan teori, maka kegiatan tersebut akan mengasah otak kanan siswa dalam berfikir (Sugihartono et al., 2007, p. 14). Hal tersebut menunjukkan bahwa media lingkungan dapat menyeimbankan kegiatan berpikir antara otak kiri dan otak kanan siswa.

Pada kenyataannnya, pembelajaran cipta dan baca puisi di sekolah cenderung untuk dihindari oleh guru, apalagi guru yang pengetahuan dan kompetensinya kurang dalam menulis dan membaca puisi. Guru hanya mengarahkan siswa menulis puisi di dalam kelas tanpa memberikan kebebasan berimajinasi dengan menggunakan piranti alam atau lingkungan di sekitar sekolah. Guru tidak berupaya menggunakan berbagai teknik kreatif dalam menulis puisi, sehingga siswa menganggap bahwa kegiatan menulis puisi merupakan kegiatan yang membosankan Sehubungan dengan kegiatan pembelajarn Bahasa Indonesia khususnya menulis dan membaca puisi, guru dituntut aktif, kreatif inovatif, dan menyenangkan, serta tidak ketinggalan zaman. Guru juga dituntut mengembangkan kompetensi bersastranya sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang berkualitas, baik dari segiisi maupun kemasannya. Dalam hal ini, apabila seorang guru tidak menguasai sastra khususnya puisi, maka guru dianggap kurang memiliki kompetensi dan dinilai tidak kreatifdalam pembelajaran sastra di sekolah. Seorang guru harus memiliki kompetensi menulis dan membaca puisi seblum mentransfer ilmunya kepada siswa. Guru harus terampil menulis dan membaca puisi. Guru harus menjadi model bagi siswanya dalam menulis dan membaca puisi. Dengan demikian, guru harus dapat mencipta dan membaca puisi sehingga keterampilan dan kemampuannya dapat ditularkan kepada siswanya.

Bertitik tolak dari hal tersebut, pengabdi merasa perlu mengadakan pelatihan cipta dan baca puisi lingkungan hidup pada kelompok MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Majene.

METODE YANG DIGUNAKAN

Gambar 2. Lokasi Pelaksanaan PKM

Gambar 3. Sambutan Kadis Pendidikan dan Pemuda Olahraga Kabupaaten Majene

PKM Pelatihan Cipta dan Baca Puisi Lingkungan Hidup dilakukan dengan menggunakan metode:

a. Pemberian materi, peserta kegiatan dibekali dengan teori yang berhubungan dengan cipta dan baca puisi agar memiliki wawasan tentang cipta dan baca puisi.

b. Praktik mencipta puisi, peserta ditugaskan untuk mencipta puisi dengan sehingga peserta dapat memahami proses dalam mencipta puisi.
c. Praktik Baca Puisi, Peserta diberi kesempatan untuk membacakan puisi yang telah dicipta sehingga peserta mampu memahami teknik dalam membaca puisi.
d. Pendampingan, peserrta diberikan pendam-pingan setelah pelaksanaan penelitian berupa tanya jawab diluar sesi pelatihan untuk mendiskusikan kendala yang dialami dalam mengaplikasikan hasil pelatihan dalam prosen pembelajaran di sekolah.

Gambar 4. Pembukaan oleh Ketua LP2M UNM

PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan Kegiatan PKM Pelatihan Cipta dan Baca Puisi Lingkungan Hidup dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat pada bulan Mei Tahun 2022. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan memberikan materi dan pelatihan kepada guru Kelompok MGMP Bahasa Indonesia yang dilakukan secara tatap muka dengan metode daring dan langsung di kabupaten Majene. Kegitan ini dibagi dalam beberapa tahap, yakni 1) pembukaan, 2) kontrak belajar pelatihan dan pretest, 3) penyajian materi, 4) praktik menulis mencipta dan baca puisi, 5) penutup, dan 6) pendampingan.

a. Pembukaan

Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh tim PKM, pemateri, Kepala SMPN 2 Majene, Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Majene, dan guru MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Majene. Kegiatan diawali dengan pemberian sambutan oleh Mitthar Thala Ali, S.Pd., M.Pd., Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Majene H. dilanjutkan pembukaan kegiatan oleh Prof. Dr. Ir. H. Bakhrani Rauf, M.T, IPU, Ketua LP2M Universitas Negeri Makassar.

b. Kontrak belajar pelatihan dan pretest

Kontrak Belajar Pelatihan. Untuk menertibkan kegiatan pelatihan, perlunya kontrak belajar. Kontrak ini akan mengatur jalannya kegiatan pelatihan, kontrak ini berupa tata tertib pelaksanaan pelatihan.

Pemberian pretest bertujuan untuk mengukur kemampuan awal peserta dalam mencipta dan membaca puisi. Peserta ditugaskan untuk mencipta puisi secara bebas berdasarkan pengetahuan

dan keterampilan yang dimiliki oleh guru. Hasil pretest akan dinilai oleh tim PKM sebagai acuan untuk mengukur peningkatan kemampuan peserta dalam mencipta dan baca puisi setelah melaksanakan proses pelatihan.

c. Penyajian materi

Sebanyak tiga materi diberikan kepada peserta yang dibawakan oleh tim PKM dan praktisi, materi yang disajikan yaitu:

1) Motivasi cipta dan baca puisi sebagai bentuk kewirausahaan. Materi dibawakan oleh ketua tim Prof. Dr. Anshari, M.Hum., yang membahas tentang:
   a) Motivasi menulis.
   b) Manfaat cipta dan baca puisi.
   c) Cipta dan baca puisi sebagai kewirausa-haan.
2) Teknik cipta puisi, materi dibawakan oleh Prof. Dr. Kembong Daeng sebagai anggota tim dan

Gambar 5. Materi motivasi baca dan cipta puisi.

juga penulis puisi daerah Makassar, materi ini membahas tentang:
   a) Pengertian puisi.
   b) Syarat puisi.
   c) Menemukan ispirasi.
   d) Menuangkan inspirasi menjadi ide.
   e) Mengembangkan ide menjadi puisi.

Gambar 6. Materi teknik cipta puisi

3) Teknik Membaca Puisi, materi dibawakan oleh Rosita Desriani, S.S. seorang praktisi puisi, materi yang dibawakan meliputi:

a) Interpretasi isi puisi
b) Teknik vokal (intonasi, jeda, artikulasi, dan pernapasan).
c) Penampilan panggung.

Gambar 7. Materi teknik baca puisi.

d. Pendampingan.

Peserta pelatihan yang telah selesai menulis puisi diberi kesempatan untuk membacakan puisi yang telah dibuat. Tim PKM kemudian memberikan penilaian dan masukan terhadap karya yang telah dibuat oleh peserta.

Ketercapaian tujuan pelaksanaan pelatihan ditunjukkan melalui indikator-indikator yang menjadi ukuran keberhasilan selama pelaksanaan pelatihan, yakni;

a. Guru mampu dan termotivasi menulis puisi secara kreatif berdasarkan inspirasinya sendiri untuk dijadikan materi pembelajaran.
b. Guru mampu memberikan contoh pembacaan puisi yang benar.
c. Guru memiliki pemahaman terhadap apresiasi baca dan cipta puisi.

KESIMPULAN

Gambar 8. Peserta praktik baca puisi

Pelaksanaan kegiatan PKM Pelatihan Cipta dan Baca Puisi Lingkungan Hidup yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Majene Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat berjalan dengan baik dan target yang diharapkan berhasil dicapai. Berdasakan hasil yang dicapai dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

a. Pemahaman guru meningkat setelah mengikuti pelatihan.
b. Guru mampu mencipta puisi dengan baik berdasarkan materi yang diberikan.
c. Guru memiliki kepercayaan diri dan keterampilan dalam membacakan puisi dengan teknik yang benar.
d. Dukungan mitra dan institusi sangat berperan besar dalam pelaksanaan PKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlang-sung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan Pemerintah Kabupaten Majene melalaui Kepala Dinas Pendidikan dan Pemuda Olahraga Kabupaten Majene yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan meng-evaluasi kegiatan PKM hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Atmowiloto, A. (2004). *Mengarang Itu Gampang*. PT. Gramedia Pustaka Utama.

Endraswara, S. (2005). *Metode dan Teori Pengajaran Sastra: Berwawasan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Buana Pustaka.

Indriana, D. (2012). *Mengenal Ragam Gaya Pembelajaran Efektif*. DIVA Press.

Naban & Sri Utari Subyakto. (1993). *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.

Nadeak, W. (1983). *Bagaimana menjadi penulis yang sukses / dipilih dan diterjemahkan oleh Wilson Nadeak*. Sinar Baru.

Sudjana, N., & Rivia, A. (2011). *Media Pengajaran* (Vol. 1–Cet. 2). Sinar Baru Algesindo.

Sugihartono, Siti Rohmah Nurhayati, & Harahap, F. (2007). *Psikologi Pendidikan* (1st ed.). UNY Press.

Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.